

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang memaparkan secara sistematis tentang data yang diperoleh selama penelitian, Menurut (Cresswell, 2014) kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep naturalistic yaitu apa yang terjadi di kancah penelitian menjadi ukuran data yang paling bisa diterima. Penelitian ini berfokus pada pemahaman masalah secara mendalam dengan menginterpretasikan maksud yang terjadi pada fenomena masalah dan konsep yang digunakan. Rumusan tujuan serta metode analisis yang digunakan mencakup: (1) Menganalisis faktor Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi yang diterapkan dalam program Ekonomi Kreatif di Rawa Bento. (2) Mensintesa integrasi konsep ekonomi kreatif dalam pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat yang diterapkan di Rawa Bento.

Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif dengan melibatkan berbagai sumber informasi. Menurut (Cresswell, 2014) mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.

Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu menganalisis faktor-faktor partisipasi masyarakat yang mendorong terjadinya Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi di dalam program ekonomi kreatif yang diterapkan di Rawa Bento, Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Analytic Network Process* (ANP) yang

merupakan pengembangan analisis dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). ANP digunakan untuk pengambilan keputusan yang sangat rumit, kompleks serta memerlukan berbagai variasi interaksi dan ketergantungan diantara elemen dan klaster yang ada. Sebagai metode pengembangan dari metode AHP, ANP menggunakan cara *Pairwise Comparison Judgement Matrices* (PCJM) antar elemen yang sejenis. Perbandingan berpasangan ANP dilakukan antar elemen dalam komponen atau klaster untuk setiap interaksi dalam network (Rusydia, 2013). Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah memaparkan suatu peristiwa atau fenomena bukan menjelaskan hubungan, menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual yang menjelaskan situasi yang ada, serta mengidentifikasi masalah atau memeriksa suatu fenomena, membuat perbandingan atau evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang. Ciri lain dari penelitian deskriptif adalah peneliti bertindak sebagai pengamat atau melakukan observasi pada suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian deskriptif lahir karena ada suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, namun belum ada kerangka teoritis yang menjelaskannya (Rakhmat, 2011,).

Metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat apabila pokok pertanyaan suatu penelitian mengandung unsur *how* dan *why* atau bagaimana dan mengapa. Studi kasus dapat digunakan peneliti untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti seperti proses mengorganisasikan serta menyusun data penelitian, peristiwa nyata dalam pengalaman seorang individu (Yin, 2011,). Creswell (2016) menyatakan bahwa jenis-jenis penelitian studi kasus ditentukan berdasarkan batasan dari kasus, seperti seorang individu, beberapa individu, sekelompok, sebuah program atau sebuah kegiatan. Berdasarkan penelitian tersebut, Creswell (2016) membagi penelitian studi kasus menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*), Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) dan penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*),

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus mendalam atau (*intrinsic case study*), penelitian ini dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Selain itu, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada fokusnya (*sitecase*) (Cresswell, 2016.). Kaitannya pada potensi yang ada di Rawa Bento memiliki banyak sekali sumber daya yang bisa dikembangkan pada sektor ekonomi kreatif agar dapat menghasilkan nilai (*value*) untuk masyarakat sekitar. Sehingga hal ini dapat memamcu masyarakat sekitar berpartisipasi dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan didukung oleh pelatihan-pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi masyarakat sekitar dan kesadaran terhadap pariwisata di Rawa Bento sebagai daya tarik ekowisata di provinsi jambi.

Peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal karena penelitian ini hanya meneliti pengalaman interaksi atau komunikasi dan diteliti dengan menggunakan metode pengambilan data melalui wawancara. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang mengidentifikasi satu kasus secara insentif, mendalam, rinci, dan komperhensif (Elvinaro, 2014.). Studi Kasus adalah suatu penelitian untuk mencari tahu atau menyelidiki peristiwa dalam kejadian nyata, batas antara kejadian dan konteks tidak terlihat dan memanfaatkan berbagai sumber (Yin, 2011)

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Lebih jelasnya instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrument pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Secara umum, penyusunan instrument pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan masalah
- b. Menjabarkan variabel yang menjadi sub atau bagian variabel
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
- d. Menderetkan descriptor menjadi butir-butir instrument
- e. Melengkapi instrument dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2005). Dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu ekowisata yang dinilai berhasil dalam menerapkan konsep ekowisata, yaitu ekowisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya, dan saat ini ekowisata Rawa Bento dikelola oleh pemuda masyarakat desa Jernih Jaya melalui Kelompok Ekowisata Rawa Bento binaan Taman nasional Kerinci Seblat. Ekowisata Rawa Bento di Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, Rawa ini merupakan lahan basah pada ketinggian 1.333 mdpl, dengan luas sekitar 1.000 ha. Rawa Bento menampung aliran sungai yang berasal dari Pesona Wisata Jambi Gunung Kerinci, Gunung Tujuh, Gunung Sangkar dan sekitarnya. Adanya keunggulan ekonomi kreatif sebagai penggerak partisipasi masyarakat mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)”.

Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* atau disebut pengambilan

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel penilaian yaitu dilakukan berdasarkan penilaian peneliti terkait pengetahuan calon informan atau narasumber untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memilih informan dengan menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang dipilih sebagai informan yaitu *Dinas Pariwisata Kabupaten Kerinci, Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat, Kepala Desa Jernih Jaya, serta anggota kelompok ekowisata Rawa Bento, kelompok ekonomi kreatif Desa Jernih Jaya dan masyarakat setempat*. Karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Berikut tabel informan penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

NO	Deskripsi	Kepentingan
1	Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kerinci. (1 Orang)	1. Program pemberdayaan masyarakat 2. Regulasi ekowisata, Khususnya ekowisata Rawa Bento 3. Potensi Ekowisata Rawa Bento
2	Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (1 Orang)	1. Pengelolaan Ekowisata 2. Pemberdayaan SDM
3	Kepala Desa Jernih Jaya (1 Orang)	1. Program pemberdayaan masyarakat 2. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif 3. Regulasi Pemerintahan
4	Pengelola Kelompok Ekowisata Rawa Bento (2 Orang)	1.Partisipasi anggota dalam pengelolaan ekowisata. 2.Pelatihan pemberdayaan.
5	Akademisi	1. Pakar di bidang ekonomi kreatif dan ekowisata.

Sumber: Olahan peneliti, 2023.

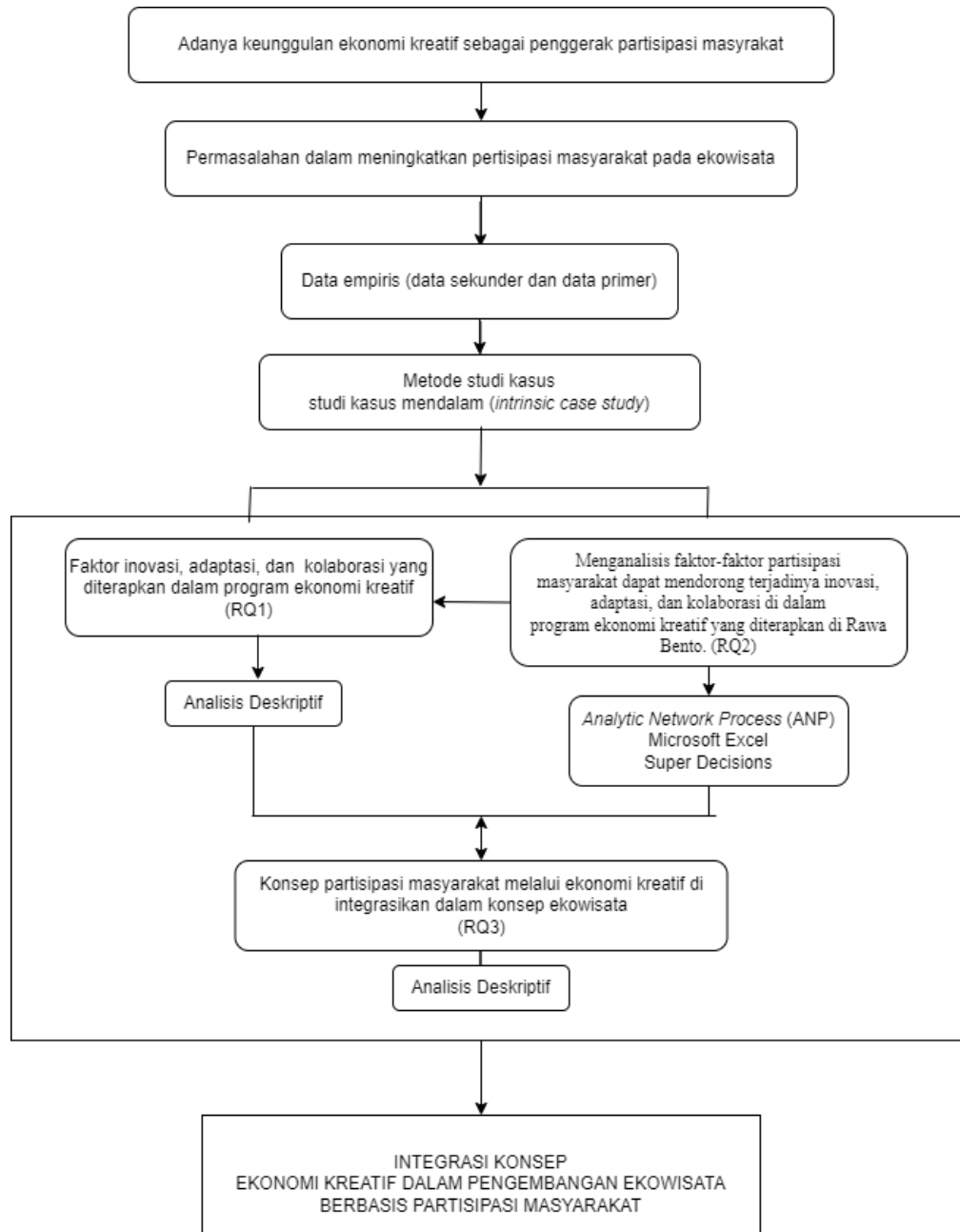
3.4. Kerangka Penelitian Operasional

Adanya keunggulan dari konsep ekonomi kreatif sebagai penggerak partisipasi masyarakat diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada konsep ekowisata. Metodologi penelitian digambarkan dalam bagan gambar 3.1 berikut ini:

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian Operasional

3.5. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini sendiri, jenis data yang digunakan merupakan data kualitatif dengan rincian data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara semi terstruktur dengan narasumber dan data sekunder berupa undang-undang dan dokumen terkait perencanaan (rencana strategis, rencana jangka pendek, rencana

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jangka menengah dan lain-lain) dari instansi Pemerintahan terkait, data-data penunjang dari artikel-artikel jurnal serta data-data penunjang lainnya yang dapat diakses dari website portal penyedia jurnal ilmiah, instansi, badan industri pariwisata dan penyedia sumber data terkait dan relevan lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tahapan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh jawaban responden atau informan yang lebih mendetail dan mendalam dari setiap pertanyaan dengan menyuguhkan pertanyaan kepada responden yang diwawancarai. Wawancara dengan responden dilakukan secara langsung atau tatap muka agar diperoleh jawaban yang dapat melengkapi pertanyaan yang menyangkut Penelitian. Tatap muka dilakukan agar setiap data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut lebih valid (Rachmawati, 2007). Jenis wawancara yang diterapkan dalam Penelitian ini menggunakan *In Depth Interview*. *In depth interview* dapat disebut juga dengan Wawancara mendalam dan merupakan salah satu Teknik yang paling banyak digunakan pada penelitian kualitatif serta dapat dilakukan baik dengan individu atau kelompok. Wawancara mendalam ini memungkinkan pewawancara untuk menggali secara mendalam ke dalam hal umum dan hal yang penting (Guion et al., 2011). Setelah itu penulis mempersiapkan terlebih dahulu kerangka-kerangka pertanyaan. Garis besar pada wawancara adalah bagaimana konsep partisipasi masyarakat yang diterapkan di Rawa Bento Provinsi Jambi, bagaimana Ekonomi Kreatif dapat mendorong partisipasi masyarakat di Rawa Bento dan bagaimana Ekonomi Kreatif dapat diintegrasikan dalam Konsep Ekowisata di Rawa Bento. Wawancara akan dilaksanakan secara *Offline* (jika narasumber berkenan) dengan datang langsung kepada tempat narasumber berada. Tetapi jika narasumbernya tidak berkenan untuk *Offline* wawancara dilaksanakan secara *online*.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada sebuah objek dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2006) adalah pertama, teknik pengamatan ini

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasari atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan maupun pengetahuan yang menjadi temuan selama pengamatan berlangsung. Keempat, proses keraguan, keliru dan bias yang akan ditemukan oleh peneliti selama proses observasi dilakukan. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu untuk memahami situasi rumit yang terjadi. Keenam, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, observasi dapat menjadi opsi yang bermanfaat untuk digunakan. Dengan adanya hal tersebut observasi atau pengamatan ini penting dilakukan oleh peneliti karena penelitian ini ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata di Rawa Bento, Jambi sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dan mendapatkan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya intelektual dari seorang individu maupun kelompok. Sifat konkrit pada data dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi selama penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap, pengumpul dan pendukung data yang dapat diperoleh dimulai dari observasi hingga wawancara. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil foto-foto dan video terkait kegiatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung sebagai penunjang informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian (Maher & Dertadian, 2018). Dengan demikian dokumentasi dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dan juga kegiatan di Ekowisata Rawa Bento.

4. Studi Literatur

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

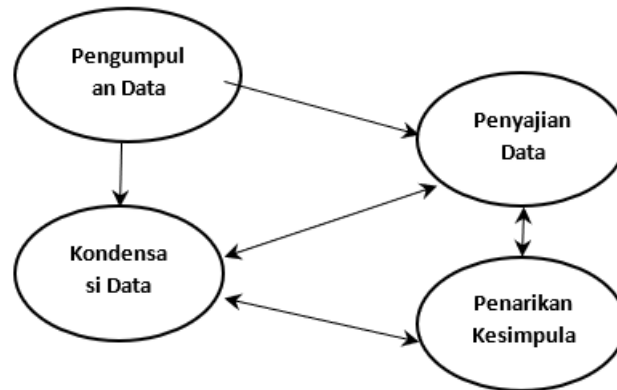
Studi literatur umumnya dapat dipahami dengan konsep mendalami buku yang dapat berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok dalam bahasan objek penelitian. Menurut (Satori & Komariah, 2009) perlu menggunakan pandangan para ahli lain dalam bentuk *Authoritative Knowledge* dalam hal ini yang tertulis dalam bentuk referensi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah lainnya dengan mengutip substansi yang terkandung dalam literatur-literatur sebagai bahan referensi penelitian ini. Peneliti memanfaatkan studi literatur ini yaitu dengan mempelajari buku-buku yang dapat membantu dalam proses penelitian, baik buku yang berhubungan dengan metode penelitian atau teori penelitian. Peneliti mencari buku-buku mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konsep ekowisata, ekonomi kreatif, Pariwisata berbasis ekonomi kreatif, dan partisipasi masyarakat dalam ekonomi kreatif. Dalam mempelajari buku-buku yang digunakan, peneliti membaca terlebih dahulu, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6. Analisa Data

3.6.1. Analisis Kualitatif Deskriptif

Pada penelitian kualitatif, teknik analisis data yang biasa digunakan yaitu mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis model interaktif ini bertujuan untuk mendukung pada proses intepetasi hasil analisis yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut ini (Miles & Huberman, 2014):

1. Pengumpulan data
2. Kondensasi data (pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan proses transformasi data yang telah dikumpulkan);
3. Penyajian data (penyajian informasi yang sudah terkompresi dan terorganisir sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan selanjutnya);
4. Penarikan atau verifikasi kesimpulan



Gambar 3. 2 Proses Model Interaktif

Sumber: (Miles & Huberman, 2014)

Gambar 3.2. Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.

3.6.2. Analytic Network Process (ANP)

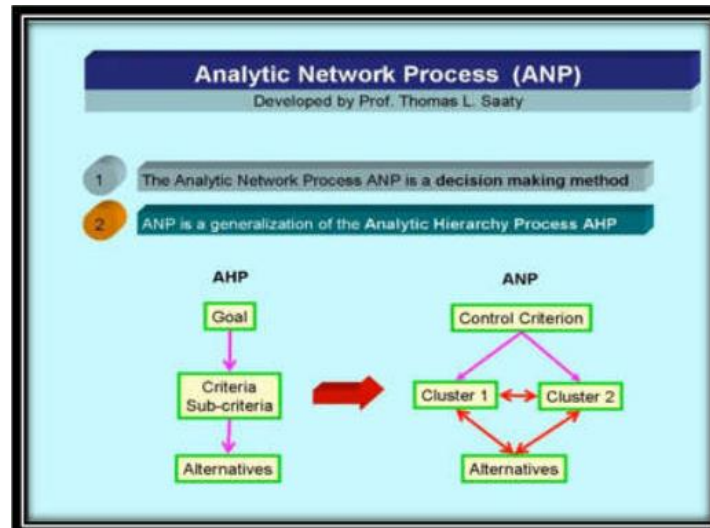
Analytical Network Process merupakan metode terbaru dari pengembangan metode AHP yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan multi kriteria. Pada pengambilan keputusan ANP bisa memberikan solusi dalam memperoleh banyak informasi. Dalam Analytical Network Process, responden membandingkan secara berpasangan berdasarkan kriteria-kriteria sehingga mempunyai hubungan ketergantungan. ANP digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memiliki ketergantungan antara kriteria yang satu dengan lainnya (Saaty, 1996). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan *Analytic Network Process (ANP)* yang merupakan pengembangan analisis dari metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. ANP digunakan untuk

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan keputusan yang sangat rumit, kompleks serta memerlukan berbagai variasi interaksi dan ketergantungan diantara elemen dan kluster yang ada. Sebagai metode pengembangan dari metode AHP, ANP menggunakan cara Pairwise Comparison Judgement Matrices (PCJM) antar elemen yang sejenis. Perbandingan berpasangan ANP dilakukan antar elemen dalam komponen atau kluster untuk setiap interaksi dalam network (Rusydia, 2013).



Gambar 3.3 *Analytic Network Process (ANP)*

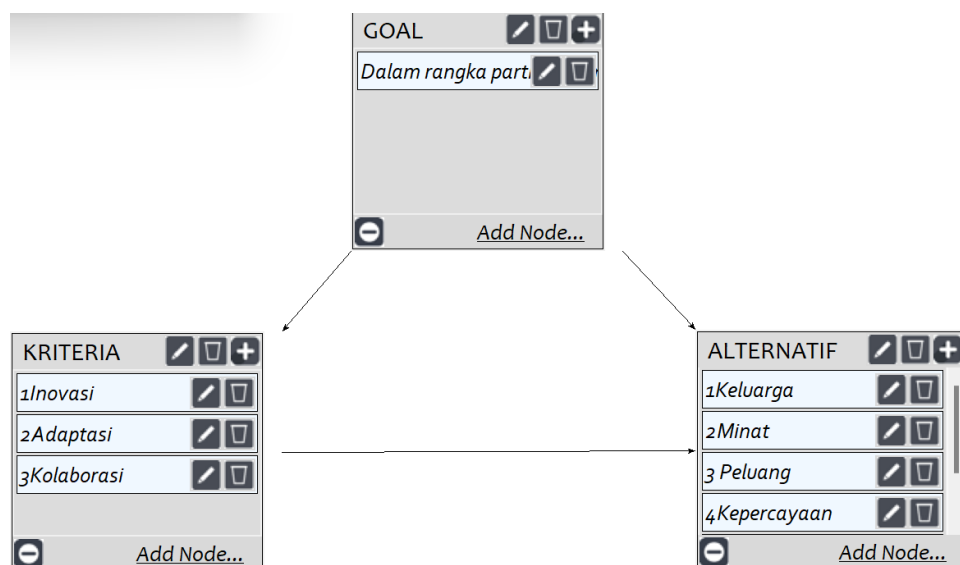
Sumber: Rusydia, 2013.

Responden dari penelitian ini merupakan pakar di bidang ekonomi kreatif dan ekowisata yang terdiri dari: a) Kepala Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat, b) Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, c) Ketua Kelompok Ekowisata Rawa Bento, d) Akademisi. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan metode ini dapat menghasilkan dampak yang paling berpengaruh dan peranan penting dalam menganalisis faktor-faktor partisipasi masyarakat yang mendorong terjadinya Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi di dalam program ekonomi kreatif yang diterapkan di Rawa Bento.

Analytic Network Process (ANP) digunakan untuk pengambilan keputusan yang sangat rumit, kompleks serta memerlukan berbagai variasi interaksi dan ketergantungan diantara elemen dan kluster yang ada. Perbandingan berpasangan ANP dilakukan antar elemen dalam komponen atau kluster untuk setiap interaksi dalam network (Rusydia, 2013). Penyusunan *network* dimulai dari permasalahan yang kompleks mengenai penentuan alternatif faktor yang mempengaruhi

partisipasi masyarakat dalam mendorong terjadinya program ekonomi kreatif untuk mewujudkan ekowisata berkelanjutan di Rawa Bento, selanjutnya diuraikan menjadi elemen-elemen pokok. Elemen-elemen pokok tersebut kemudian diuraikan lagi ke dalam bagian-bagiannya secara *network*. Adapun jumlah *network* yang disepakati sebanyak tiga bagian yaitu *goal*, kriteria, dan alternatif.

Bagan *network* dimulai dengan *goal* sasaran yakni dalam rangka partisipasi masyarakat yang mendorong program ekonomi kreatif di Rawa Bento desa Jernih Jaya Lalu, kriteria terdiri dari strategi ekonomi kreatif yaitu inovasi, adaptasi dan kolaborasi. Penentuan kriteria ini merupakan aspek penting dalam pengembangan program ekonomi kreatif di Rawa Bento desa Jernih Jaya. Selanjutnya ditetapkan bagian alternatif yang merupakan faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program ekonomi kreatif yaitu terdiri dari lima faktor: 1) Faktor dorongan keluarga, 2) Faktor minat, 3) Faktor peluang, 4) Faktor kepercayaan, dan 5) Faktor pendapatan, seperti gambar 4.2 berikut:



Gambar 3. 4 Bagan *Analytic Network Process* (ANP) (Peneliti 2023)

Dalam *Analytic Network Process* (ANP), responden membandingkan secara berpasangan berdasarkan kriteria-kriteria sehingga mempunyai hubungan ketergantungan. ANP digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memiliki ketergantungan antara kriteria yang satu dengan lainnya (Saaty, 1996). Setelah

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data hasil dari wawancara oleh para *expert*, data diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Nilai-nilai dari hasil masing masing *expert*, data didapatkan dari 6 responden dilakukan rata-rata pada kuesioner dengan rumus: $GM: \sqrt{1, 2, 3 \dots}$ kemudian hasil rata-rata diolah menggunakan aplikasi *super decisions* untuk mendapatkan hasil dari super matrik ANP. Narasumber *expert* tersebut terdiri dari para *expert* ekonomi kreatif dan ekowisata, pemangku kebijakan, serta akademisi.

Tabel 3. 2 Daftar Responden Penelitian ANP

No	Jabatan	Instansi
1	Kepala Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat	Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat
2	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci
3	Kabid industri dinas perdagangan dan ketenagakerjaan kabupaten kerinci	Dinas Perdagangan dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kerinci
4	Ketua Prodi S3 Universitas Jambi	Pascasarjana Universitas Jambi
5	Ketua Kelompok Ekowisata Rawa Bento	Kelompok Ekowisata Rawa Bento
6	Ketua Kelompok Ekonomi Kreatif Desa Jernih Jaya	Kelompok Ekonomi Kreatif Desa Jernih Jaya

3.7. Etis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan standar etika penelitian dalam wawancara dan akan dilakukan dengan persetujuan informan dan objek penelitian yang dipilih. Informan akan diberitahu haknya serta penelitian ini juga hanya melakukan wawancara dengan waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Sebelum memulai pendataan penelitian, penelitian akan mendapatkan surat dan perizinan rekomendasi dari prodi Magister Pariwisata, Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya penelitian akan mengajukan izin dari Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Kepala Desa Jernih Jaya sebagai bagian inti penelitian untuk mendapatkan surat izin melakukan penelitian. Untuk menjaga keaslian data, lalu wawancara akan direkam

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara digital dan setelah itu wawancara akan di transkrip kata demi kata untuk kemudian dimasukkan kedalam berkas dokumentasi.

3.8. Uji Keabsahan Data

Penilaian validasi riset data terlihat pada proses saat peneliti turun ke objek penelitian mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. Data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian dan data tersebut akan dianalisis sebagai saran untuk penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu menganalisis terhadap jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber data lainnya yang tersedia. Menurut Sugiyono, (2017) terdapat beberapa macam triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi sumber data

Menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Menguji keandalan suatu data dilakukan dengan melakukan check pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama pada teknik berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dalam waktu yang berbeda dan dilakukan pengecekan dengan observasi wawancara dan dokumentasi sampai mendapatkan data yang kredibel.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data yang mana penulis melakukan wawancara terlebih dahulu kepada narasumber, kemudian data wawancara dibandingkan dengan arsip ataupun dokumen. Kemudian penulis mengecek data dari beberapa sumber data tersebut yang terdiri dari data wawancara, literatur dan dokumen atau arsip terkait bagaimana Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci).

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Awiska Alfata, 2023

Integrasi Konsep Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Ekowisata berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Ekowisata Rawa Bento, Desa Jernih Jaya, Kabupaten Kerinci)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu